

Pendidikan Dalam Sistem ekonomi Syariah Dan pengenalannya Kepada Generasi muda Di Era Perkembangan Ekonomi Syariah

Fitriyana Nur Pangestika

Pascasarjana, UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia

Article Info

Article history:

Accepted: 21 Juni 2022

Publish: 4 August 2022

Keywords:

pendidikan,
pengembangan ekonomi syariah,
generasi muda

Article Info

Article history:

Accepted: 21 Juni 2022

Publish: 4 August 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran pendidikan dan pengajaran agama Islam ekonomi kepada generasi muda menuju generasi muda di era yang semakin pembangunan ekonomi Islam yang masif. Peran pendidikan dan pengajaran ekonomi Islam sebagai serta praktik bisnis berdasarkan prinsip syariah saat ini tidak lagi menjadi keharusan, tetapi telah menjadi kenyataan dan semakin meluas. Lembaga ekonomi dan produk bisnis Islam adalah muncul dan berkembang di berbagai belahan dunia, bahkan di kalangan masyarakat non-Muslim. Begitu juga diklat dan pendidikan yang mempersiapkan personel untuk itu. Di arena akademik, ilmiah Kajian tentang konsep ekonomi Islam juga terus bergulir dan mendalam. Ini adalah hasil dari kelemahan sistem ekonomi yang ada yang tidak mampu mensejahterakan masyarakat, di sisi lain. Tangani terjadinya dikotomi dalam sistem pendidikan yang seolah-olah hanya milik kaum fakultas ekonomi ditinjau dari ilmu ekonomi adalah pemenuhan kebutuhan manusia dalam kehidupannya, sehingga Pendidikan ekonomi harus diperkenalkan kepada seluruh generasi muda, khususnya generasi muslim. Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat jelas bahwa perkembangan praktik ekonomi Islam di Indonesia berbagai aspek begitu pesat sehingga sangat perlu disiapkan generasi muda Islami ekonomi yang dapat mempertahankan dan melanjutkan eksistensi ekonomi Islam. Dukungan pemerintah semakin baik dan akomodatif terhadap perkembangan praktik ekonomi Islam.

Abstract

This study aims to determine the extent of the role of education and teaching of Islamic economics to the younger generation towards the younger generation in the era of increasingly massive Islamic economic development. The role of education and teaching of Islamic economics as well as business practices based on sharia principles today is no longer a necessity, but has become a reality and is increasingly widespread. Economic institutions and Islamic business products are emerging and growing in various parts of the world, even among non-Muslim communities. Likewise training and education that prepares personnel for it. In the academic arena, scientific studies on the concept of Islamic economics also continue to roll and deepen. This is a result of the weakness of the existing economic system that is not able to prosper the community, on the other hand the occurrence of a dichotomy in the education system that seems to belong only to the economics faculty in terms of economics is the fulfillment of human needs in its life, so that Islamic economic education should be introduced to all young people, especially the Muslim generation. Based on the explanation above, it is obvious that the development of Islamic economic practices in various aspects is so rapid that it is very necessary to prepare a young generation of Islamic economics that can maintain and continue the existence of Islamic economics. Government support is getting better and accommodating towards the development of Islamic economic practices.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Fitriyana Nur Pangestika

Pascasarjana, UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia

E-mail: fyana0516@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Peran pendidikan dan pengajaran ekonomi Islam serta praktik bisnis berdasarkan prinsip syariah dewasa ini tidak lagi merupakan keniscayaan, melainkan sudah menjadi kenyataan dan semakin marak. Lembaga ekonomi dan produk-produk bisnis Islami bermunculan dan tumbuh di berbagai belahan bumi, bahkan di tengah masyarakat nonmuslim. Begitu pula pelatihan dan pendidikan yang menyiapkan tenaga-tenaga untuk itu. Di kancah akademis, kajian-kajian ilmiah mengenai konsep ekonomi Islam juga terus bergulir dan kian mendalam. Hal ini akibat dari lemahnya sistem ekonomi yang telah ada tidak mampu mensejahterakan masyarakat, di pihak lain terjadinya dikotomi dalam sistem pendidikan yang seolah ekonomi ini hanya milik dari fakultas ekonomi saja pada hal ekonomi merupakan pemenuhan kebutuhan manusia dalam hidupnya, sehingga mestinya pendidikan ekonomi islam perlu diperkenalkan pada semua generasi muda khususnya generasi muslim, bahkan akan lebih baik apabila pendidikan ekonomi islam ini diperkenalkan sejak dini yaitu dari sekolah dasar, hal ini penting karena akan berdampak pada perilaku dimasa yang akan datang. Mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan ekonomi syariah tidak diperkenalkan sejak dini, hal ini menyebabkan mereka tidak paham apa yang harus dilakukan dengan perekonomian, sehingga mayoritas penduduknya. di mana mereka tinggal, tetapi dalam perilaku ekonomi sehari-hari mereka adalah sistem ekonomi yang baik untuk agama mereka dan dapat mencapai kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu sangatlah penting pemahaman mendasar terkait paham-paham ekonomi yang ada di dunia ini diberikan kepada generasi saat ini, agar kemudian mereka berfikir dan paham bahwa ekonomi syariah adalah sistem ekonomi terbaik yang ada di dunia ini yang akan mensejahterakan umat baik muslim dan non muslim sehingga Islam menjadi rahmat bagi semesta alam.

2. KAJIAN PUSTAKA

Ekonomi Kapitalisme

Paham Kapitalisme berasal dari Inggris abad ke-18 dan kemudian menyebar ke Eropa Barat dan Amerika Utara. Karena perlawanan terhadap ajaran Gereja, aliran pemikiran liberalisme berkembang di negara-negara Eropa Barat. Aliran ini kemudian merambah ke segala bidang termasuk sektor ekonomi. Landasan filosofis pemikiran ekonomi kapitalis berasal dari karya Adam Smith dalam bukunya tahun 1776 *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. sepenuhnya mencerminkan perilaku ekonomi masyarakat, yang kemudian menjadi sistem ekonomi, dan berakar pada sebuah ideologi yang mencerminkan cara hidup.

Menurut Smith, orang-orang terlibat dalam kegiatan ekonomi dengan dorongan keegoisan, yang berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang membimbing orang untuk melakukan apa saja, selama masyarakat mau membayar. Smith "Tetapi karena mereka melindungi kepentingan mereka. Kami berbicara tentang cinta mereka untuk diri mereka sendiri, bukan tentang kemanusiaan mereka, dan tentang kegunaan mereka, bukan tentang kebutuhan kita." (Robert L. Heilbroner: 1986). Motif kepentingan individu yang didorong oleh filosofi liberalisme kemudian melahirkan sistem ekonomi pasar bebas yang pada gilirannya menciptakan ekonomi kapitalis.

Milton H. Spencer (1977) menulis dalam bukunya "Modern Economics": Fiturnya adalah penggunaannya untuk menghasilkan keuntungan dalam kondisi yang sangat kompetitif. Hak milik pribadi adalah elemen terpenting dari kapitalisme. Pengalihan hak milik memiliki tiga fungsi ekonomi yang penting. Individu didorong untuk menggunakan kekayaannya seproduktif mungkin. Hal ini berdampak signifikan pada distribusi kekayaan dan pendapatan, karena setiap individu dapat mengumpulkan kekayaan dan secara mutlak memberikannya kepada ahli waris ketika mereka meninggal. Nilai tukar yang tinggi dimungkinkan karena Anda memiliki barang tersebut sebelum haknya dialihkan ke pihak lain.

Oleh karena itu, kapitalisme terkait erat dengan pengejaran kepentingan pribadi. Bagi Smith, ketika setiap individu dibiarkan mengejar kepentingannya sendiri tanpa campur tangan pemerintah, itu seperti dibimbing oleh tangan tak terlihat untuk mencapai yang terbaik di masyarakat. Kebebasan ekonomi ini juga diilhami oleh pendapat Menteri Keuangan Prancis, Jean-Baptiste Colbert, pada masa pemerintahan Louis XIV pada akhir abad ke-17. Bagaimana pemerintah dapat mendukung bisnisnya, Legendre menjawab: "Laissez-faire" (jangan ganggu kami. Kata ini kemudian dikenal sebagai laissez-faire. Kebebasan finansial.

Dalam sistem ekonomi kapitalis diterapkan "liberalisme liberal" (sistem persaingan bebas). Siapapun yang memiliki kekuatan modal dan dapat menggunakannya secara efektif, efisien dan produktif akan memenangkan pertarungan bisnis. Gagasan memuji kekuatan modal sebagai syarat kemenangan dalam perjuangan ekonomi disebut kapitalisme. Ekonomi tradisional di bawah kendali kapitalis kini menghadapi masa krisis dan penilaian ulang. Seperti disebutkan di atas, kapitalisme telah dikritik oleh berbagai disiplin ilmu. Dari Karl Marx hingga 1940-an, 1950-an, 1960-an, dan awal abad ke-21, kritik menjadi lebih tajam dan luas. Dari Joseph Schumpeter, Daniel Bell, Irving Kristol, Gunnar Myrdal, Paul Omerodo, Umar Ibrahim Vadillo, Kritvan Bualké hingga Joseph Schumpeter.

Banyak yang telah dikatakan tentang kegagalan kapitalisme. Pertama, ekonomi tradisional berbasis riba justru meningkatkan tingkat ketimpangan pendapatan dan ketimpangan ekonomi. Kedua, kapitalisme ekonomi juga telah menyebabkan krisis mata uang dan ekonomi di banyak negara. Krisis pascakrisis terjadi pada tahun 1923, 1930, 1940, 1970, 1980, 1990, 1997, dan bahkan sampai sekarang di bawah sistem kapitalis. Jika rezim kapitalis dipertahankan, banyak negara akan selalu menghadapi risiko krisis lebih lanjut di masa depan. Ketiga, kapitalisme ekonomi membuat banyak kesalahan dalam banyak premisnya, terutama dalam rasionalitas ekonomi, yang mengabaikan aspek moralitas.

Ekonomi Sosialisme

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah sosialisme digunakan dalam banyak hal. Istilah sosialisme digunakan tidak hanya untuk menentukan sistem ekonomi, tetapi juga untuk menentukan aliran filsafat, ideologi, cita-cita, doktrin, atau gerakan. Sosialisme sebagai gerakan ekonomi muncul sebagai perlawanan terhadap ketidakadilan sistem kapitalis. John Stuart Mill (1806-1873), yang mengacu pada istilah sosialisme, menggambarkan upaya untuk membantu orang-orang tertindas yang kurang beruntung yang memiliki sedikit ketergantungan pada dukungan pemerintah. Sosialisme juga didefinisikan sebagai ekonomi di mana pemerintah bertindak sebagai pihak yang dapat dipercaya masyarakat, dan ada banyak orang di industri besar dan strategis seperti pertambangan, jalan, jembatan, rel kereta api dan produk lain yang mempengaruhi perekonomian. kehidupan. Dalam bentuknya yang utuh, sosialisme melibatkan penghapusan milik negara dan milik pribadi semua alat produksi, termasuk tanah pertanian (Brinton: 1981). Dalam masyarakat sosialis, kolektivisme, atau rasa persatuan, menonjol. Untuk mencapai rasa persatuan ini, distribusi faktor-faktor produksi dan distribusi semua sumber daya ekonomi diatur oleh negara.

Ekonomi Komunisme

Komunisme telah muncul sebagai aliran ekonomi tidak sah yang dibenci oleh kapitalis. Gelombang ekstrim yang muncul dengan tujuan yang sama dengan sosialisme seringkali lebih bersifat ideologis, mencoba untuk mendobrak sistem kapitalisme dan sistem mapan lainnya. Seorang pendukung komunisme dan pembenci kapitalisme sejati, Karl Marx adalah korban, saksi sejarah, dan dengan anak-anak sementara hasil usahanya dipetik dari pemiliknya. Saya melihat perempuan (termasuk keluarganya) dieksploitasi oleh kapitalis dan menikmati ibukota yang dia sebut orang. Terinspirasi oleh pandangan Hegel bahwa perubahan sejarah adalah hasil dari oposisi. Kontradiksi bersifat ekonomi atau materialistis, sehingga menurut Marx, faktor ekonomi adalah penyebab utama perubahan.

Istilah komunisme secara historis telah digunakan untuk menggambarkan sistem sosial di mana barang-barang dibagikan dan didistribusikan untuk kepentingan umum, tergantung pada kebutuhan setiap anggota masyarakat. Produksi dan konsumsi berdasarkan kapasitas ini

adalah kunci dalam mendefinisikan ideologi komunis. Tujuan sosialisme dan komunisme adalah sama, tetapi mereka sangat berbeda dalam cara mencapainya. Komunisme adalah bentuk sosialisme yang paling ekstrim. Perekonomian komunis disebut juga “sistem ekonomi umum” karena negara adalah penguasa mutlak dari sistem komunis, artinya pemerintahlah yang mengatur keadaan sosial. Itu di-outsource ke asosiasi sistem sosial yang ada, tetapi dipaksa untuk mengimplementasikan kebijakannya. Sistem ekonomi holistik justru telah berubah menjadi sistem otoritatif di mana sumber daya ekonomi dikelola oleh segelintir elit yang dikenal sebagai Politbiro, yang terdiri dari elit dominan Partai Komunis.

Ekonomi Fasisme

Fasisme berasal dari filosofi fundamental yang muncul dari Revolusi Industri: Syndicalism. Indeks sindikasi adalah George Solel (1847-1922). Pendukung sindikat ingin masyarakat ditata ulang sebagai berikut: serikat pekerja yang mencakup seluruh industri, atau sindikat pekerja. Sindikat baja direkomendasikan untuk dimiliki dan dioperasikan oleh pekerja di industri lain maupun di industri batubara. Oleh karena itu, sindikat yang ada pada dasarnya adalah serikat pekerja pengganti negara. Dalam sistem ekonomi fasis, pemerintah mengontrol sektor produksi dan kekayaan menjadi milik sektor swasta. Padahal, fasisme dan komunisme adalah dua gejala penyakit yang sama. Keduanya sering digabungkan sebagai sistem totaliter. Keduanya sama dalam hal pemerintahan, yaitu kediktatoran satu partai.

Ekonomi Syariah

Ekonomi Islam atau Ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi umat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Dari segi konten, ada sedikit perbedaan antara ekonomi Islam dan ekonomi modern. Ada perbedaan, tetapi itu adalah sifat dan ukurannya (M. Abdul Mannan; 1993). Oleh karena itu, perbedaan esensial antara kedua sistem ekonomi tersebut dapat ditemukan dalam penanganan masalah pemilu. Dalam ekonomi modern, pertanyaan tentang pilihan sangat tergantung pada jenis perilaku masing-masing individu. Mereka mungkin juga tidak mempertimbangkan tuntutan masyarakat, tetapi dalam ekonomi Islam kita tidak bebas mengalokasikan sumber daya.

Dalam hal ini, ada pembatasan berdasarkan peraturan Al-Sunnah bagi pekerja individu. Dalam Islam, dalam kerangka Al Sunnah, memaksimalkan kesejahteraan sosial jika sumber daya ekonomi juga didistribusikan sehingga reorganisasi situasi tidak memperbaiki siapa pun dengan memperburuk orang lain. Ingatlah bahwa ekonomi Islam tidak boleh netral antara tujuan yang berbeda. Kegiatan manufaktur dan penjualan minuman beralkohol adalah bisnis yang baik dalam sistem ekonomi modern. Tapi itu tidak mungkin dalam Islam. Sebagai salah satu bangsa di dunia, Indonesia menjadikan ekonomi neoklasik sebagai landasan teoritik kebijakan pembangunan ekonominya, setidaknya pada masa kemerdekaan Indonesia (1987), namun ternyata perekonomian negara diatur dalam UUD 1945. Saya tidak dapat mewujudkan cita-cita saya. ideal. Terutama dalam memberikan pekerjaan yang layak bagi kehidupan mereka. Ini karena mereka tidak menyadari bahwa pandangan individualisme, materialisme, dan orang-orang yang terkandung dalam ekonomi neoklasik tidak sesuai, bahkan tidak sejalan dengan nilai-nilai inti Pembukaan UUD 1945. Bisa jadi.

Sebagaimana diatur dalam Pembukaan UUD 1945, berbagai fakta tentang kegagalan pembangunan ekonomi Indonesia, antara lain, pemerintah negara bagian “didirikan untuk memajukan kepentingan umum. Ketenagakerjaan adalah ukuran yang paling penting untuk diperhatikan. Itu salah satunya. . ” Pekerjaan yang memadai adalah sarana utama bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan halal, pekerjaan adalah harga diri, dan pengangguran jangka panjang berarti hilangnya harga diri selain penurunan standar hidup. Oleh karena itu, pengangguran harus melalui pemerintah yang sesuai. Langkah-langkah untuk menciptakan lapangan kerja dihilangkan.

Mengapa Indonesia tidak peduli dengan kesejahteraan rakyatnya? Kegagalan tersebut terkait dengan pemahaman sosial ekonomi yang dianut sebagai landasan operasional untuk menetapkan kebijakan pembangunan, khususnya pembangunan ekonomi. Pemahaman ini dikenal dengan istilah ekonomi neoklasik. Individualisme sangat menonjol dalam pola berpikir

neoklasik, dan dalam ekonomi neoklasik, individualisme memanasifestasikan dirinya dalam bentuk ekstrim dan individualistis, semua dalam dimensi aktivitas yang berbeda agar lebih efisien. Sulit untuk meningkatkan efisiensi karena pihak-pihak yang terlibat dituntut untuk berpartisipasi. Kondisi di atas diperparah dengan maraknya materialisme di kalangan individu yang secara langsung mengingkari keberadaan Tuhan Yang Maha Esa (Moser, PK., Trout, J.D., Editor, 1995), yang inkonstitusional pada tahun 1945. meningkat. Umat yang beragama Islam dalam hal ini jelas menolak gagasan tersebut. Firman Allah Subhanawataara dari Al-Qur'an (17:85): "Dan mereka bertanya kepadamu tentang jiwa. Katakanlah," Ruh itu dalam izin Tuhanku. Kamu diberitahu. Tidak, tetapi hanya sedikit.

Pada saat yang sama, dampak global semakin terasa dalam perekonomian yang semakin terbuka. Bank syariah tidak hanya terkait dengan bank tradisional, tetapi juga dengan wilayah lain di Indonesia yang terhubung dengan belahan dunia. Bisnis yang terinspirasi Islam ada di mana-mana. B. Perusahaan Sektor Keuangan : Bank, Sewa Guna Usaha, Modal Ventura, Asuransi, Pasar Modal, Dana Pensiun, Pegadaian, Kartu Plastik, Anjak Piutang, Lembaga Amil Zakat, Koperasi dan Perusahaan Lain Yang Langsung Berhubungan Dengan Kebutuhan Masyarakat, z Bisnis dll. Ketika berbicara tentang ekonomi syariah, perhatian biasanya tertuju pada apa yang disebut Bank Syariah, atau Bank Syariah Indonesia. Ini tidak sepenuhnya salah, tetapi juga tidak sepenuhnya benar. "Ekonomi syariah bukan hanya bank syariah, tetapi juga pintu gerbang perkembangan ekonomi syariah." Contoh: Menjamin kepuasan nasabah sebagai bentuk ekonomi syariah. "Jika ingin memproduksi dan menjual produk berkualitas tinggi dengan harga bersaing dan layanan purna jual yang memuaskan, itu adalah bentuk ekonomi Islam." Produk berkualitas tinggi harus memenuhi syarat yang seharusnya. Hmm. Misalnya, madu. "Saat ini, sulit menemukan lebah asli, karena sulit mendapatkan lebah asli di mana pun kami menjual lebah (meskipun publisitas intensif). Itu sebenarnya dicampur dengan berbagai pemanis, yang berarti itu bukan lebah asli dan bukan Islam." Upaya konservasi dan pembangunan hutan lestari juga merupakan ekonomi Islam. "Orang-orang yang merusak hutan dan menyebabkan tanah longsor dan banjir yang mengorbankan orang dan harta benda jelas-jelas non-Islam."

Oleh karena itu, esensi ekonomi Islam berkaitan dengan kemanfaatan dan motivasi usaha kedua belah pihak. "Ini mencakup berbagai bidang seperti pemasaran, lembaga keuangan, jasa, industri berkelanjutan, perkebunan, kehutanan, kelautan, dll. Demikian pula kontrol kualitas bersertifikat seperti ISO, BAN, sertifikasi manajemen risiko, sertifikasi guru. Alat dapat menjadi bagian dari Islam. ekonomi." Pendidikan manusia menurut kualifikasi yang dipersyaratkan untuk bisnis syariah membutuhkan waktu yang relatif lama dan memerlukan perencanaan yang matang. Merespon kebutuhan sumber daya manusia lembaga secara tepat waktu. Di sisi lain, transfer talent antar bank kini dirasakan sangat tinggi karena lemahnya eksekutif, yang mengimbangi akselerasi pertumbuhan bank dan lembaga keuangan lainnya. Pembajakan tidak boleh terjadi jika rehabilitasi terus dilakukan untuk mengikuti akselerasi pertumbuhan berbagai segmen usaha.

Bagi pelaksana ini, lembaga-lembaga tersebut menghadapi kendala karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan sesuai kebutuhan, namun lembaga pelatihan khusus di mana para eksekutif mengkhususkan diri dalam materi bisnis Islami. Jumlah organisasi sangat terbatas jika di-outsource. Demikian pula jumlah perguruan tinggi yang menyelenggarakan program ekonomi/usaha Islam relatif sedikit, dan kurikulum yang digunakan jauh tertinggal dari pesatnya pertumbuhan usaha tersebut.

Akhirnya, kita bisa bersama-sama memahami mengapa perilaku kita begitu jauh dari harapan ekonomi Islam yang sebenarnya, bahkan perilaku non-Islam dari tidur ke tidur. Hal ini karena kita memasuki budaya non-Islam sejak usia dini dan tidak memiliki pengenalan anak usia dini ke dalam sistem ekonomi Islam. Inilah inti kesalahan yang sebenarnya dan situasinya semakin parah jika dibarengi dengan generasi yang tidak paham Islam / generasi Islamophobia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Industri Keuangan Syariah di Indonesia

Kondisi perekonomian domestik maupun internasional mutakhir, terutama setelah timbulnya krisis keuangan global September 2008 di USA lalu dan krisis moneter pada pertengahan 1997 di Indonesia dan negara-negara lain dengan segala dampaknya seperti likuidasi atas 69 bank swasta nasional serta menggunungnya biaya rekapitalisasi perbankan yang mencapai Rp 635 triliun, setelah kondisi ekonomi domestik dan internasional terakhir, terutama krisis keuangan global September 2008 di Amerika Serikat dan krisis mata uang pertengahan 1997 di Indonesia dan negara lain. Rekapitalisasi bank telah mencapai miliaran rupiah dan kita perlu melihatnya secara serius dan dari perspektif yang berbeda. Meskipun demikian, kondisi tersebut membuktikan bahwa sistem ekonomi kapitalis semakin sulit untuk menempatkan masyarakat pada keadaan yang diinginkan. Sorotan pada “kekosongan” tatanan ekonomi global telah menggiring berbagai kalangan untuk memberikan alternatif sistem ekonomi yaitu penelitian intensif intelektual dan solusi yang belum terlaksana. Melakukan. Sogar die Praxis in verschiedenen Bereichen der islamischen Konomie hat in Indonesien seit einigen Jahren begonnen.

Hanya dua tahun setelah krisis mata uang Asia, Bank Syariah Mandiri (BSM) dibuka sebagai bank syariah pertama milik negara milik negara. Menyusul langkah BSM, dibuka IFI, bank yang membuka cabang Syariah, dan cabang Syariah, bank Bukopin di Aceh. Di antara bank daerah, Bank Jabar merupakan bank daerah pertama yang memiliki cabang Syariah. Setelah melihat reaksi yang cukup positif, dua bank pemerintah lainnya, BNI-46 dan BRI, serta satu bank swasta (Bank Rakyat Indonesia) juga terjun ke cabang bank baru. Sampai dengan Februari 2008, terdapat 3 Bank Umum Syariah, 13 Unit Usaha Bank Umum Syariah, 14 Unit Usaha Syariah BPD, 3 Bank Kustodian Syariah dan 114 Bank Tanah Syariah lainnya. Für 2008 geht BI davon aus, dass sich die islamische Bankenbranche immer noch einer Phase hohen Wachstums erfreut Daher hat BI einen fünfprozentigen Vermögenanteil als Richtung und Anker für die islamische Bankenbranche. Telah dirilis. Dengan pedoman berbeda tersebut, BI memperkirakan pertumbuhan aset, dana pihak ketiga (DPK), dan pendanaan masing-masing sebesar Rp91,6 triliun, Rp73,3 triliun dan Rp68,9 triliun pada 2008. Darüber hinaus ist die Entwicklung von Scharia-Mikrofinanzinstituten in Indonesien, die als Baitul Mal Wat-Tamwil (BMT) bezeichnet wird, sehr schnell. Dalam prakteknya BMT melaksanakan dua jenis kegiatan yaitu Baitul Tamwil dan Baitul Mal. Baitul Tamwil secara aktif berinvestasi dalam mengembangkan usaha produktif dan meningkatkan kualitas kegiatan pemilik usaha kecil dengan mendorong kegiatan tabungan dan mendukung keuangan ekonomi. Sedangkan Baitul Mal menerima titipan zakat, infaq, dan shadaqah serta menjalankannya sesuai dengan peraturannya.

Pada pertengahan tahun 2006, menurut laporan harian nasional Republik, disebutkan bahwa BMT memiliki aset yang berbeda, yaitu besar dan kecil. Beberapa di antaranya memiliki aset hingga Rp 30 miliar. Namun ada juga yang memiliki aset hingga 100 juta rupiah. Pada pertengahan 2006, dari 3000 BMT yang ada, total aset diperkirakan mencapai Rp 2 triliun dengan omzet Rp 1,8 triliun. Pada akhir tahun 2007 jumlah BMT mencapai 4000 BMT. Sementara itu, Presiden Asosiasi BMT Indonesia (Absindo), Bapak Aries Mufti, mengatakan tujuan selanjutnya yang ingin dicapai selangkah demi selangkah adalah mewujudkan setiap desa memiliki BMT dan sekarang ada sekitar 67.700 desa di seluruh dunia, wilayah Indonesia. Pada awal 2010, diharapkan bisa memproduksi 10.000 unit BMT. Bahkan Wakil Presiden Yusuf Kalla berharap pada tahun 2010 target pembangunan 10.000 BMT BMT dapat tercapai, secara umum dapat meningkatkan taraf perekonomian daerah dan ini memerlukan kerjasama berbagai pemangku kepentingan, lembaga keuangan mikro seperti BMT.

Kegiatan ekonomi syariah dalam aspek asuransi syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1994, ditandai dengan berdirinya PT Asuransi Takaful Indonesia. Setelah itu, layanan asuransi yang berjalan berdasarkan prinsip syariah mulai dikembangkan oleh organisasi asuransi syariah yang komprehensif atau oleh perusahaan asuransi yang mengembangkan divisi syariah.

Keberadaan asuransi syariah didorong oleh usulan upaya perencanaan ke depan dengan sistem proteksi yang dikenal dalam mekanisme asuransi dan keyakinan sebagian pihak bahwa manajemen asuransi harus mengikuti kaidah dan prinsip syariah khususnya di bidang keuangan. Pengelolaannya bebas dari riba, maysir dan gharar. Perbedaan mendasar antara produk asuransi syariah adalah bahwa modus manajemen risiko menganut prinsip membantu dengan berbagi risiko antara pihak asuransi (risk sharing). Selain cara mengelola risiko yang berbeda, cara mengelola faktor tabungan produk asuransi juga berbeda. Pengelolaan dana di bawah asuransi jiwa Syariah menghormati investasi Syariah dan tidak tunduk pada keausan. Sepanjang tahun 2005, asuransi syariah terus berkembang cukup pesat. Sebanyak sepuluh perusahaan asuransi umum telah membuka cabang syariah, termasuk delapan perusahaan asuransi umum dan satu perusahaan reasuransi⁵. Dengan demikian, pada akhir tahun 2007, seluruh negara memiliki 37 perusahaan asuransi Syariah, 3 reasuransi Syariah, 5 broker asuransi dan satu perusahaan reasuransi Syariah⁶. juga digalakkan di pasar modal, khususnya melalui kehadiran reksa dana syariah PT Danareksa dan perusahaan pengelola investasi syariah PT PNM (Persero). Hingga akhir tahun 2007, terdapat 18 reksa dana syariah dan 29 obligasi syariah dan obligasi jangka menengah (MTN).

Berdasarkan paparan di atas, perkembangan praktik ekonomi syariah di Indonesia memberikan harapan besar, dan optimisme umat Islam untuk terus berupaya mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia, terutama setelah terbitnya UU Perbankan Syariah dan Surat Berharga Nasional Syariah. Aspek praktis ekonomi Islam juga berkembang. Berdasarkan data di atas, Indonesia memiliki ratusan lembaga dan bisnis keuangan syariah serta ribuan kantor Syariah. Namun, diketahui bahwa penyediaan sumber daya manusia yang memadai belum dapat mengimbangi kecepatan pertumbuhan bisnis Syariah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa perkembangan kegiatan ekonomi syariah dalam berbagai aspek begitu pesat sehingga perlu disiapkan generasi muda ekonom syariah yang telah mampu menopang dan melanjutkan eksistensi ekonomi syariah. Dukungan pemerintah yang semakin meningkat dan tepat bagi pengembangan kegiatan ekonomi syariah, khususnya penerbitan UU Perbankan Syariah dan UU Surat Utang Negara Syariah pada tahun 2008, telah membawa harapan baru yang lebih cerah bagi masa depan kegiatan ekonomi syariah di Indonesia. Oleh karena itu, ketersediaan sumber daya manusia yang unggul yang mendukung pengembangan dan perluasan kegiatan ekonomi syariah di Indonesia merupakan suatu keniscayaan. Dalam konteks ini, banyak lembaga pendidikan yang berlomba-lomba mempersiapkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan industri dan bisnis sebagai implementasi sistem ekonomi syariah. Dengan upaya tersebut, insya Allah masa depan pendidikan ekonomi Islam Indonesia akan lebih berwawasan ke depan melalui dukungan aspek praktik ekonomi Islam yang lebih luas, dan dukungan aktif pemerintah dalam bentuk regulasi dan 'arahan'.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama RI An Nabhani, Taqiyuddin. 1990. An Nizham Al Iqtishadi fi Al Islam. (Beirut : Darul Ummah).
- Kahf, M., 1995, Ekonomi Islam, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Karim, A. Ir. , 2007. Ekonomi Mikro Islam, edisi ketiga, Rajawali Pers, Jakarta Marton,
- Metwally, (1995), Teori dan model ekonomi islam. PT Bangkit Daya Insana, Jakarta
- Nasution, M.E., Huda, N., dkk (2006). Pengenalan Eksklusif Ilmuekonomi Islam, Kencana Prenada Group, Jakarta
- P3EI, 2008, Ekonomi Islam, Rajawali Pers, Jakarta
- Rahardja, P. dan Mandala, M., 2004, Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar, edisi ketiga, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Saad, Said, (2004), Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global, Zikrul Hakim, Jakarta

- Sukirno, S., 2009, Mikro Ekonomi: Teori Pengantar, edisi ketiga, Rajawali Pers, Jakarta
- Sumadi (2015), Kasus Pencucian Uang Dalam Tinjauan Sistem Ekonomi Islam, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 3 (03)
- Sumadi (2017), Alternatif Sistem Ekonomi Islam Untuk Indonesia Yang Lebih Sejahtera, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 1 (02)
- Weber, Max, The Protestant Ethics and the Spirit of Capitalism, Charles Scribner's Sons, New York, 1958
- Veithzal Rivai akselerasi pengembangan pendidikan tinggi ekonomi islam di indonesia
- Winardi, 1986, Kapitalisme Versus osialisme, (Bandung: Remadja Karya).